



Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023

Ditha Herawati Manihuruk

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Received: 27 November 2025
Revised: 12 Desember 2025
Accepted: 24 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor transportasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel riset ini yaitu memakai metode *purposive sampling* yang menghasilkan 11 perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini memakai uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh pada *return* saham. Sedangkan secara parsial *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* juga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi yang tercatat pada BEI.

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Return* Saham

(*) Corresponding Author: dithaherawati9@gmail.com

How to Cite: X Manihuruk, D., & Lestari, K. (2025). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.D), 266-276. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12139>.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, sektor transportasi andil dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor transportasi berfungsi dalam memperlancar mobilitas manusia dan barang baik di dalam negeri dan luar negeri sehingga sektor transportasi harus dapat mempertahankan kinerja keuangannya untuk tetap kompetitif di tengah perubahan ekonomi dan ketidakpastian pasar. Seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi dalam perilaku konsumen maka dinamika persaingan dalam sektor transportasi semakin kompleks.

Pada tahun 2020, merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia memberikan dampak terhadap perekonomian. Salah satu industri yang terkena dampaknya adalah transportasi. Pembatasan mobilitas masyarakat, kebijakan *work from home*, serta penutupan akses perjalanan domestik dan internasional telah membatasi aktivitas transportasi secara signifikan. Dampak dari peraturan ini mewajibkan setiap masyarakat supaya mengurangi aktivitas luar rumah, yang berpengaruh pula pada kegiatan bisnis di sejumlah sektor ekonomi, baik sektor industri maupun jasa (Lahallo & Rupilele, 2021). Hal tersebut juga berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan transportasi seperti menurunnya pendapatan dan profitabilitas, sehingga mempengaruhi keahlian perusahaan dalam memperoleh nilai bagi pemilik saham melalui imbal hasil saham. Penurunan dan kenaikan dalam sektor transportasi tertera pada tabel di bawah, yang menyajikan adanya penurunan yang dimulai pada tahun 2020.

Tabel 1.
Rata-rata *Return* Saham, ROA, NPM, dan DER Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI

Tahun	Return Saham (%)	ROA (%)	NPM (%)	DER (X)
2019	-0,06	-3,02	2,73	-3,02
2020	-0,10	-9,85	-38,08	-9,85
2021	0,23	9,04	-55,45	9,04
2022	-0,61	-0,87	-3,86	-0,87
2023	-0,20	3,78	15,24	3,78

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Perusahaan sektor transportasi yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 12 perusahaan. *Return* saham perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019 dengan nilai -0,06%, tahun 2020 menurun -0,10%. Pada tahun 2021 meningkat 0,23%, tetapi di tahun 2022 menurun kembali menjadi -0,61%. Selanjutnya terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 sebesar -0,20%. Sepanjang tahun 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa perusahaan subsektor transportasi mengalami keadaan naik turun pada *return* saham.

Menurut pada tabel 1, rata-rata ROA, NPM, dan DER naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2020, menurun cukup signifikan pada sektor transportasi akibat dampak pandemi yang menyebabkan penurunan permintaan jasa transportasi. Pada tahun 2021, rata-rata ROA dan DER mulai meningkat, tetapi NPM masih terjadi penurunan. Sebaliknya di tahun 2022, rata-rata ROA dan DER menurun kembali, tetapi NPM mengalami peningkatan. Meskipun demikian, rata-rata ROA, NPM, dan DER kembali meningkat pada tahun 2023 yang menunjukkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Angrawit Kusumawardani (2023) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel ROA, DER, dan CR memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham di perusahaan subsektor farmasi. Namun, secara parsial variabel ROA dan DER tidak ada pengaruh pada *return* saham. Hal tersebut diperkuat oleh riset Nikmah et al (2021), dengan temuan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel DER, NPM, ROA, dan TATO berpengaruh signifikan pada *return* saham. Secara parsial, variabel DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel NPM secara signifikan berpengaruh negatif, serta variabel ROA dan TATO terdapat pengaruh positif signifikan. Berbeda oleh riset yang dilakukan Sari & Maryoso (2022), secara parsial dan simultan variabel ROA, DER dan NPM secara signifikan terdapat pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan properti.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah guna menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Signal Theory menguraikan cara pergerakan harga bursa di dalam pasar saham berperan dalam mempengaruhi para investor. Teori sinyal mengungkapkan tentang manajemen perusahaan dan juga investor modal yang harus memiliki pengetahuan yang simetris mengenai perusahaan, meskipun hal tersebut sedikit terjadi. Manajer memiliki pengetahuan perusahaan yang terperinci daripada penanam modal. Menurut teori *signaling*, rilis keterangan mengenai perusahaan memungkinkan untuk mengirimkan isyarat positif atau negatif kepada penanam saham, yang mempengaruhi rencana berinvestasi mereka (Suhendah & Yonanda, 2022). Teori sinyal menjabarkan cara perusahaan untuk mendorong pengguna laporan keuangan dalam

memberikan informasi (Khotimah et al., 2020). Besarnya kemauan dari perusahaan untuk menyediakan keterangan berkaitan dengan kesenjangan informasi dari perusahaan dengan pihak luar disebabkan perusahaan lebih mengenali perusahaan dan peluang dibanding dengan penanam modal dan kreditor. Berdasarkan hal tersebut, pihak perusahaan harus menyediakan laporan keuangan untuk pihak eksternal.

Return Saham

Return saham berarti perolehan yang berasal dari perbandingan antara nilai jual dan nilai beli suatu alat investasi. Keuntungan saham amat bergantung pada kisaran harga pasar alat investasi, yang menyiratkan alat tersebut harus ditransaksikan di bursa. Perniagaan melibatkan pergantian harga alat investasi, yang berakhir dengan pengembalian saham. Jumlah pengembalian saham dihitung dengan mempelajari pengembalian masa lalu dari periode sebelumnya untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang diinginkan (Simorangkir, 2024). Pemahaman mengenai indikator yang berpengaruh pada perubahan harga saham, seperti situasi dan kondisi perekonomian, kinerja perusahaan, dan penilaian pasar, sangat diperlukan untuk meningkatkan peluang mendapatkan *return* yang optimal.

Return on Asset (ROA)

Return on asset berarti indikator yang melakukan pengukuran kapasitas perusahaan yang hasilnya berupa laba dengan mendayagunakan asetnya (Hery (2017) dalam Linda (2022)). Hasil perolehan atas aset dibentuk menggunakan perbandingan keuntungan bersih sebelum pajak dengan jumlah aset. *Return* atau yang pengembalian direalisasikan oleh perusahaan dapat digunakan untuk memanfaatkan aset yang ada kaitannya dengan perolehan laba yang dicapai oleh perusahaan, seiring dengan semakin tinggi tingkat pengembalian aset, akan semakin besar laba bersih perusahaan. Hal tersebut menyatakan bahwa keefektifan dalam menggunakan aset sangat krusial untuk perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan dan daya saing di pasar.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin berarti metrik moneter yang menyediakan gambaran tentang dampak dari berkurangnya laba atas penjualannya. Mengukur rasio laba bersih akan memperlihatkan persentase laba bersih yang dapat dicapai perusahaan berdasarkan jumlah penjualan tertentu (Majdudah et al., 2024). *Net profit margin* dengan nilai yang besar mengindikasikan bahwasanya perusahaan dapat membuat laba yang substansial dari volume penjualannya menunjukkan bahwasanya perusahaan menentukan harga barang dengan layak dan mengatur biayanya dengan baik (Saputri et al., 2024). Dengan demikian, NPM yang tinggi mencerminkan kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk mempertahankan profitabilitas dalam menghadapi berbagai tantangan pasar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio yakni ukuran yang menandakan komparasi terhadap modal yang disediakan bagi kreditor yang meminjamkan uang tunai kepada perusahaan, serta sisa uang pemegang saham (Kasmir, 2015). *Debt to equity ratio* memberikan pandangan terkait komparasi terhadap jumlah liabilitas dengan keseluruhan ekuitas perusahaan yang akan dipakai untuk pembiayaan usaha (Fadjar et al., 2021). DER yang tinggi dapat mencerminkan ketergantungan perusahaan pada hutang untuk membiayai operasionalnya, sedangkan DER yang rendah mencerminkan struktur modal yang lebih konservatif dan stabil.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham

Arsy et al (2024) dan Kasmadi et al (2024), menyatakan ROA memengaruhi keuntungan saham. *Return on asset* (ROA) dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk melakukan

penilaian terhadap kapasitas perusahaan di sektor yang sama dan menentukan seberapa baik investasi menghasilkan laba berdasarkan nilai investasi yang sama persis dengan aset yang diinvestasikan. Jika perusahaan dapat membuat hasil keuntungan yang tinggi, penawaran untuk saham akan bertambah banyak kemudian membuat harga saham perusahaan meningkat juga (Arsy et al., 2024). Investor rata-rata lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang mendapat ROA tinggi, karena hal tersebut mewakili kapasitas pengelolaan manajemen atas penggunaan aset untuk meraih profit. Selain itu, ROA yang baik juga dapat meningkatnya keyakinan penanam modal terhadap potensial perkembangan perusahaan di waktu yang mendatang, yang berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan nilai saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham

Berlandaskan pada riset yang dilaksanakan Kutaningtyas et al (2023) dan Ayuningtyas & Pratiwi (2024) memperlihatkan adanya akibat antara NPM terhadap *return* saham. Tingginya nilai NPM mengindikasikan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan (Kutaningtyas et al., 2023). Tentunya hal tersebut menguntungkan para investor karena meningkatnya keuntungan mereka. Pertumbuhan NPM juga mengindikasikan bahwasanya perusahaan mampu memberikan kesejahteraan kepada investor, sehingga merangsang pemegang saham untuk menghimpun dana yang bertujuan diinvestasikan pada perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan NPM yang tinggi tidak akan hanya menarik lebih banyak investasi, tetapi juga dapat menciptakan citra positif di mata pasar, sehingga dapat berperan pada pertumbuhan nilai saham secara keseluruhan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham

Menurut Aviandika et al (2024) dan Kasmadi et al (2024) sesuai dengan penelitian yang telah dilakukannya menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh DER kepada *return* saham. Berpengaruhnya DER kepada *return* saham didasari untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengetahui besar hutang yang ditopang, serta menjadi beban perusahaan di dalam pemenuhan kewajiban yang terutang oleh kreditur (Aviandika et al., 2024). Hutang yang berjumlah besar akan membebani perusahaan dan menurut pandangan investor, beban yang berat ini tentunya akan membuat investor enggan untuk menanamkan dananya, kemudian menurunkan *return* saham. Sebab itu, perusahaan perlu mengelola struktur modalnya dengan bijak untuk menjaga keseimbangan antara hutang dan ekuitas, supaya menarik daya tarik investor dan memaksimalkan potensi *return* saham.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek riset yang digunakan yakni perusahaan yang tercatat di BEI dalam subsektor transportasi. Jenis penelitian yang dipakai yakni kuantitatif dan data yang diterapkan berupa data sekunder yang diperoleh dari *annual report* setiap perusahaan yang didapat dengan mengakses website BEI, yakni www.idx.id. Populasi yang dipakai merupakan perusahaan di industri transportasi yang tercantum di BEI dalam kurun waktu 2019-2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Adapun metode pemilihan untuk sampel yang dipergunakan yakni *purposive sampling*, dengan ketentuan: 1) perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2019-2023; 2) telah mempublikasikan *annual report* dengan periode 2019-2023; 3) Menyediakan laporan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023. Atas dasar kriteria tersebut, maka terpilihlah 11 perusahaan.

Teknik yang diterapkan yaitu pengujian uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda memakai software *Eviews* 12. Uji asumsi klasik dipergunakan guna mengetahui agar model

terhindar dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Data yang akan diteliti yaitu sebanyak 55 data observasi dari 11 perusahaan yang menjadi sampel.

Berikutnya di lakukan pengujian analisis regresi berganda yang dipakai guna melihat korelasi variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan rumus analisis regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_n$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Return on Asset (ROA)*

X_2 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

E = *Standard Error* atau Residual

Definisi Operasional Variabel

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan yang mengukur *return* perusahaan terhadap total aset. Rumus menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

Net Profit Margin (NPM) ialah perbandingan yang memperlihatkan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari masing-masing penjualan. Rumus menghitung NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(2)$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan yang dipakai guna membandingkan besaran kewajiban perusahaan dengan jumlah aset dan harta yang dimiliki

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

Return saham adalah besaran laba yang didapatkan para pemilik saham sebagai pendapatan dari kegiatan investasi.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Rit = *Return* saham periode t

Pit = Harga saham periode t

Pi-t = Harga saham periode t-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini membantu menunjukkan terkait seluruh variabel yang dipakai pada penelitian ini, dalam tabel 2 statistik deskriptif yang menerangkan hasil *mean*, terendah (minimum), dan maksimum (*maximum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) variabel-variabel tersebut. Tabel hasil uji statistik deskriptif diolah menggunakan software Eviews 12.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.178741	-0.002509	-0.180382	0.462202
Median	0.000000	0.003300	0.011000	0.385400
Maximum	0.837349	2.071800	1.779300	11.900000
Minimum	-3.283871	-0.580300	-3.747000	-7.940000
Std. Dev.	0.705941	0.345072	0.838809	3.440306

Sumber: data diolah Eviews 12

Berlandaskan tabel 2, menunjukkan uji statistik deskriptif selama periode pengamatan dengan mean *return* saham -0,178741, nilai median sejumlah 0,000000, nilai minimum sejumlah -3,283871, dan nilai terbesar sejumlah 0,837249. Mean *return on assets* sebesar -0,002509 dengan nilai tertinggi sejumlah 2,071800. Kemudian, mean *Net Profit Margin* -0,180382 dan nilai maksimum sebesar 1,779300. Pada *Debt to Equity Ratio* dengan rata-rata 0,462202 dan nilai tertinggi 11,900000.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	103.0764	1.085605	NA
X1	0.110425	1.348075	1.347603
X2	0.018759	1.429083	1.364800
X3	8.298600	1.034319	1.015647

Sumber: data diolah Eviews 12

Uji multikolinearitas yakni uji yang diterapkan guna menemukan keterkaitan variabel independen pada model regresi yang sebaiknya tidak berhubungan pada setiap variabel independen. Apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 pada setiap variabel independen berarti model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Pada tabel 3 hasil uji multikolinearitas, menyimpulkan bahwa nilai variabel ROA, NPM, dan DER kurang dari 10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.442772	Prob. F(3,51)	0.7234
Obs*R-squared	1.396135	Prob. Chi-Square(3)	0.7064
Scaled explained SS	1.978176	Prob. Chi-Square(3)	0.5769

Sumber: data diolah Eviews 12

Menurut tabel 4 uji heteroskedastisitas yang diterapkan memakai uji Glejser dengan melihat nilai probability Chi-Square dengan prob $0,7064 < 0,05$, dapat menyimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

F-statistic	2.196133	Prob. F(2,49)	0.1221
Obs*R-squared	4.524525	Prob. Chi-Square(2)	0.1041

Sumber: data diolah Eviews 12

Berlandaskan tabel 5 uji autokorelasi, menyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dengan nilai probability Chi-Square sejumlah 0,1041 dimana lebih besar dari 0,05, maka sudah memenuhi ketentuan.

Uji Regresi Berganda

**Tabel 6.
Hasil Pemodelan Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.04438	10.15265	-1.678811	0.0993
X1	0.169814	0.332303	0.511021	0.6115
X2	0.013736	0.136962	0.100289	0.9205
X3	-1.025133	2.880729	-0.355859	0.7234
R-squared	0.010332	Mean dependent var	-17.87415	
Adjusted R-squared	-0.047884	S.D. dependent var	70.59410	
S.E. of regression	72.26449	Akaike info criterion	11.46849	
Sum squared resid	266330.0	Schwarz criterion	11.61448	
Log likelihood	-311.3835	Hannan-Quinn criter.	11.52494	
F-statistic	0.177482	Durbin-Watson stat	2.569329	
Prob(F-statistic)	0.911175			

Sumber: data diolah Eviews 12

Pada data tabel 6, menyatakan persamaan regresi data panel:

$$Y = -17.0443 + 0.1698X_1 + 0.0137X_2 - 1.0251X_3$$

atau

$$\text{Return Saham} = -17.0443 + 0.1698ROA + 0.0137NPM - 1.0251DER$$

Uji T

Berlandaskan tabel 6, dapat dilihat bahwasanya variabel ROA dengan nilai prob. $0,6115 > 0,05$ maka H1 tidak diterima, dengan begitu variabel ROA tidak terdapat pengaruh pada *return* saham. Variabel NPM memperoleh $0,9205 > 0,05$, menyatakan bahwa variabel NPM tidak ada pengaruh pada *return* saham, maka dinyatakan H2 tidak diterima. Nilai prob yang dimiliki variabel DER ialah $0,7234$ menyatakan variabel DER tidak ada pengaruh pada *return* saham atau H3 tidak diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan menggambarkan ada atau tidaknya korelasi variabel independen pada variabel dependen secara simultan. Apabila nilai sig $< 0,05$ berarti secara simultan variabel independen terdapat pengaruh pada variabel dependen dan apabila nilai sig $> 0,05$ berarti secara simultan tidak ada pengaruh pada variabel bebas. Berikut hasil uji simultan memakai software Eviews 12.

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.010332	Mean dependent var	-17.87415
Adjusted R-squared	-0.047884	S.D. dependent var	70.59410
S.E. of regression	72.26449	Akaike info criterion	11.46849
Sum squared resid	266330.0	Schwarz criterion	11.61448
Log likelihood	-311.3835	Hannan-Quinn criter.	11.52494
F-statistic	0.177482	Durbin-Watson stat	2.569329
Prob(F-statistic)	0.911175		

Sumber: data diolah Eviews 12

Berlandaskan hasil uji F di tabel 7, nilai signifikan 0,911175 yang dimana lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan ROA, NPM, dan DER tidak ada pengaruh pada *return* saham.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dipergunakan guna memperkirakan besarnya kontribusi semua variabel independen pada variabel dependen. Berlandaskan tabel 7, nilai *Adjusted R Squared* -0,047884, maka variabel *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* mampu memberi kontribusi sebesar -4,78% terhadap variabel *return* saham, dan selebihnya 95,22% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023

Pengujian hipotesis pada variabel ROA menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham, maka setiap kenaikan maupun menurunnya rasio ROA tidak akan memberikan pengaruh ke *return* saham. Hasil pengujian diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Mangantar et al (2020) yang mengungkapkan bahwasanya ROA secara parsial tidak ada hubungan pada *return* saham. Hal tersebut dikarenakan bahwa kemungkinan pemilik saham yang akan lebih memperhatikan indikator laba secara langsung terkait dengan keuntungan per lembar saham daripada hanya melihat efektivitas penggunaan aset pada perseroan. Berbeda dengan penelitian Tjahjono et al (2022) yang menyatakan bila ROA berhubungan positif dengan *return* saham. Bertentangan dengan riset oleh Wesso et al (2022), menerangkan bahwasanya ROA berdampak positif dan krusial pada pengembalian saham. Rasio ROA ini digunakan untuk menaksir tingkat kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dari total aset yang dimilikinya (Lameo et al., 2023). Jika makin tinggi rasio ROA maka akan baik, karena perusahaan memiliki keterampilan memakai aset secara maksimal untuk memperoleh keuntungan. Hasil pengujian ini justru bertolak belakang dengan *signaling theory* yang menyebutkan bahwa ROA seharusnya dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan memberi sinyal positif pada investor sehingga akan menaikkan minat investasi dan harga saham perusahaan. Investor sepenuhnya tidak dapat menggunakan informasi pada laporan finansial untuk pengambilan sebuah keputusan (Ningsih & Maharani, 2022).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, dengan ini dinyatakan H2 ditolak yang mengartikan setiap penyesuaian NPM tidak berdampak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Nirwana et al (2022) dalam penelitiannya, *net profit margin* tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa NPM berlawanan dengan *return* saham, dengan naiknya nilai NPM akan menurunkan nilai *return* saham. Pernyataan tersebut ditegaskan kembali oleh peneliti sebelumnya, Akhid et al (2023) di dalam penelitiannya, jika secara parsial tidak memberikan *impact* signifikan pada *return* saham. Ini kembali menegaskan jika rasio NPM tidak dapat memberikan gambaran mengenai hasil yang akan didapatkan investor atas pembelian saham perusahaan yang telah dilakukannya sebagai pencegahan dalam memengaruhi harga dan pengembalian saham. Tetapi, hasil riset ini tidak selaras sebagaimana yang telah diteliti di dalam penelitian Indriawati et al (2022) menyimpulkan bahwa variabel *net profit margin* ada pengaruh positif dan signifikan pada *return* saham dan mengasumsikan bahwa makin besar nilai rasio NPM, berarti akan makin baik. Dalam hal ini perusahaan memiliki kemampuan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023

Hasil pengujian menyimpulkan DER tidak ada pengaruh terhadap *return* saham atau H3 tidak diterima. Dengan interpretasi bahwa *return* saham tidak selalu dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya *debt to equity ratio*. Hal tersebut dimungkinkan, sebab rasio ini berfokus dalam menampilkan struktur pendanaan perusahaan, sehingga kurang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagaimana diinginkan oleh investor. Menurut Mukti et al (2023), nilai DER yang tinggi sebanding dengan tingginya komponen utang yang ada, hal itu membuat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen menjadi rendah. Selain itu, ada komponen fundamental lain yang berpengaruh lebih besar pada *return* saham. Faktor sentimen pasar yang berkaitan dengan ekspektasi terhadap pertumbuhan ekonomi, tren industri, atau kondisi geopolitik pun seringkali lebih diperhatikan sehingga mengurangi signifikansi rasio keuangan tertentu seperti DER dalam mempengaruhi *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Pandaya et al (2020) dimana kesimpulan yang didapat ialah DER tidak terdapat pengaruh pada *return* saham. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Aviandika et al (2024) yang berkesimpulan DER membawa pengaruh pada *return* saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu:

1. Variabel *Return on Asset* (ROA) tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023
4. Variabel *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh pada *return* saham yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhid, M., Hardi, U., & Budi, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 28–37.
- Arsy, A. M., Afif, M. N., & Anwar, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Return Saham Perusahaan

- Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4039–4054.
- Aviandika, I., Wijaya, R. A., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Journal of Science Education and Management Business*, 3(1), 268–284.
- Ayuningtyas, D. M., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) Dan Long Term Debt to Equity Ratio (Ltder) Terhadap Harga Saham Pada PT Century Textile Industry Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1251–1265. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4017>
- Fadjar, A., Jumana, Y. L., & Gunawan, B. (2021). The Effect Of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Firm Size and Return on Equity On Price Earning Ratio Empirical Studies On Consumer Goods Industry Companies Listed On Idx (Years 2018-2020). *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 714–727. <https://doi.org/https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.88>
- Indriawati, E., Amalia, N. H., & Muhammad, A. F. H. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham sektor consumer goods industry pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3933–3941.
- Kasmadi, K., Kamal, M., & Rahmadani, A. (2024). Pengaruh ROA, DER, dan PER Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik BEI 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 2(2), 120–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.56854/atk.v2i2.312>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 132–141. <https://doi.org/DOI:10.47065/arbitrase.v4i1.1089>
- Kutaningtyas, B. A., Azzahra, N. F., Agustin, S. N., & Suherman Ujang. (2023). Analisis Pengaruh Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 209–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.611>
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2021). Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Ilmu*, 2(2), 34–40.
- Lameo, Y. D., Naholo, S., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh ROA, PER, OPM Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Rokok Di BEI. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 4(2), 310–320.
- Linda, R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 159–168.
- Majdudah, G. S., Yusnita, R. T., & Patimah, T. (2024). The Effect of Net Profit Margin and Earnings Per Share on Stock Prices n PT. Lippo Karawaci Tbk. (Period 2014-2023). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–12.

- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 272–281.
- Mukti, M., Maesaroh, & Meydenvy, G. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return To Equity (ROE) terhadap harga saham. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3), 207–214.
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 221–232. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Return Saham. *Jurnal Papatung*, 5(1), 60–69.
- Nirwana, A. R., Dicky, J., & Erry, S. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Pershare (EPS) dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 394–399.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243.
- Saputri, N., Yubaedah, I., & Wulandari, A. A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal Of Communication Education*, 18(1), 101–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.58217/joce-ip.v18i1.392>
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2022). Pengaruh DER, ROA dan NPM Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Profitabilitas*, 2(1), 18–27. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/profitabilitas>
- Simorangkir, R. T. M. C. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. . . *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(3), 106–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i3.866>
- Tjahjono, A., Endarwati, S., & Rudianto, I. (2022). Pengaruh Covid-19 dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 2(4).
- Wesso, M. V. D., Foeh, J. E., & Sinaga, J. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v1i2>